

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan sebagai entitas bisnis senantiasa beroperasi dalam lingkungan yang dinamis dan kompleks. Lingkungan eksternal, yang terdiri dari faktor-faktor seperti ekonomi, politik, sosial, dan teknologi, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan. Perekonomian global yang dinamis dan berubah dengan cepat memberikan tantangan yang signifikan bagi perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. Salah satu aspek penting yang harus dihadapi oleh perusahaan adalah pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja keuangan mereka (Hwihanus et al., 2019).

Tujuan utama pendirian suatu perusahaan adalah untuk meraih keuntungan yang maksimal atau kekayaan terutama bagi para pemilik modalnya. Untuk mewujudkan itu dilakukan upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Tujuan seperti ini bersifat umum, karena dalam prakteknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan di bidang keuangan.

Pengukuran kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan, salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas  $\frac{\text{ROA}}{1}$  dimana ROA merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengukuran tersebut. Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Sehingga laporan keuangan memegang peranan

yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. (Parengkuan et al., 2017)

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Posisi dan kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menelaah dan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga kita dapat menilai kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. (Khennedy & Njotoprajitno, 2023).

Kinerja sebagai refleksi dari pencapaian keberhasilan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dari berbagai aktivitas yang dilakukan, oleh karena itu kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada dalam perusahaan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pada penelitian Zeitun dan Tian (2018) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, karena *leverage* yang tinggi menimbulkan konflik antara pemegang saham dan kreditur yang mengakibatkan terjadinya kenaikan suku bunga yang diberikan oleh kreditur, penambahan biaya pengawasan dan penurunan investasi. Jadi, konflik ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi menyebabkan kinerja yang buruk (Williams J, 2019)

Hasil penelitian Kuntluru (2018) menemukan pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan aktiva menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam aktiva, sehingga pertumbuhan yang cepat bisa menyebabkan profitabilitas yang lebih besar. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas suatu perusahaan semakin tinggi tingkat likuiditas suatu

perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada penelitian Tariq, *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang harus diingat saat membuat keputusan keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Tariq, *et al.*, (2018) menggunakan *leverage*, pertumbuhan, ukuran, pajak, risiko, aset berwujud, serta menambahkan likuiditas dan *non debt tax shield* sebagai variabel independen untuk melihat pengaruh pada kinerja perusahaan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pajak, dan *non debt tax Shield* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan.

PT. Bringin Gigantara Atau dikenal dengan nama BG, merupakan perusahaan anak dari Bridapen (Dana Pensiun BRI) yang memiliki bidang usaha sebagai *Cash Management Service*. Dipercaya sejak tahun 2011 untuk menangani *Cash Replenishment Outsource (CRO)* dan *Cash In Transit (CIT)* pada beberapa Bank papan atas di Indonesia. PT. Bringin Gigantara secara resmi telah memperoleh ijin resmi penyelenggara jasa pengelohan uang rupiah (PJPUR) dari Bank Indonesia pada tahun 2017 dan telah menjalankan sistem manajemen mutu ISO. Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Bringin Gigantara Kc Makassar yaitu, dilihat dari komponen-komponen laporan keuangan berupa rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja keuangan PT. Bringin Gigantara di Kota Makassar. Faktor-faktor eksternal yang akan diteliti meliputi variabel ekonomi, politik, sosial, dan teknologi. Kajian ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor eksternal ini dapat memengaruhi kinerja

keuangan perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat, efektif, dan efisien dalam menghadapi tantangan yang dihadapi di lingkungan eksternal.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis cenderung untuk mengadakan suatu penelitian dan mengangkat judul tentang **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. BRINGIN GIGANTARA KC MAKASSAR)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini ialah, sebagai berikut :

“Bagaimana Rasio dari Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan PT. Bringin Gigantara KC Makassar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Tujuan penelitian ini ialah, sebagai berikut; Untuk menjelaskan dan menggambarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan PT. Bringin Gigantara KC Makassar”

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat menjadi sarana dalam menerapkan berbagai teori yang dipelajari serta sebagai media mengembangkan pemahaman, penalaran dan pengembangan.
- b. Memberi sumbangsi dan perbendaharaan penelitian yang berada di perpustakaan Program Studi S1-Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare.

## 2. Manfaat Pratis

- a. Memberi sumbangsi pemikiran dan acuan bagi peneliti selanjutnya tentang rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan.
- b. Menjadi dasar dai referensi berbagai pihak yang berkaitan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Untuk memutuskan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Irham Fahmi (2018:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategis planning sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategis planning perusahaan (Wahyuningsih & Windowati, 2016).

Kinerja perusahaan dapat dilihat sebagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan<sup>7</sup> aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan. Sedangkan kepuasan pelanggan, pekerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan (Yulianingtyas, 2016).

Menurut Sustrisni (2009) dalam Hutabarat (2020) kinerja keuangan

perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang *et al.*, 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Bastian (Handayani, 2013:6), kinerja adalah penggambaran suatu tingkat. Menyelesaikan pelaksanaan kegiatan / program / pendekatan untuk

memahami tujuan, misi dan visi perhimpunan yang dituangkan dalam penyempurnaan rencana strategis perusahaan (*strategic plan*).

Menurut Munawir (2018:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Dengan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Dari beberapa pakar di atas, kita dapat mencapai kesimpulan bahwa penyajian keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam periode yang menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dengan menggunakan tanda kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu, baik dalam hal peningkatan aset atau pengeluaran cadangan.

Munawir (2018:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang

- Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan dengan mempertimbangkan pengertian kinerja keuangan sangat erat hubungannya dengan akuntansi karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu berupa ringkasan atau ikhtisar peristiwa-peristiwa keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Oleh sebab itu untuk memberikan suatu batasan yang baik, maka terlebih dahulu akan diberikan pengertian akuntansi.

Pengertian kinerja keuangan menurut Myer dalam Munawir, (2004 : 5) adalah bahwa dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang dibagikan (laba yang ditahan).

Agnes Sawir, (2021: 2) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi, dari setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa.

Sehubungan dengan pengertian di atas yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka laporan keuangan meliputi neraca, laporan rugi laba dan ditambahkan laporan perubahan modal, semua ini menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan.

Secara umum, pelaksanaan keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang

dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan sebagian yang mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Kemudian lagi, efek samping dari kinerja keuangan menunjukkan kekuatan desain keuangan perusahaan dan tingkat aksesibilitas sumber daya dari mana perusahaan dapat menciptakan manfaat. Hal ini erat kaitannya dengan pengalaman para eksekutif dalam mengawasi aset perusahaan secara produktif dan sukses.

### **b. Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan**

Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaannya. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkatkan atau menurun.

Kinerja keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodic yang dilakukan pihak manajemen atau akuntan.

Agnes Sawir, (2021 : 2), tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya.

Sementara itu, menurut Rusmanto (2011:621) dalam Ridhawati (2014) perkiraan kinerja keuangan berencana untuk :

- 1) Menyampaikan data yang berharga dalam pilihan penting tentang sumber daya untuk digunakan dan mendorong pimpinan untuk menetapkan pilihan yang melayani kepentingan perusahaan.
- 2) Memperkirakan kinerja unit usaha sebagai elemen perjuangan
- 3) Yang akan terjadi, estimasi kinerja digunakan sebagai alasan untuk mensurvei perubahan aset keuangan yang mungkin dikendalikan di kemudian hari.

Tak terhitung banyaknya pertemuan-pertemuan yang berhubungan dengan suatu perusahaan tertentu yang membutuhkan data yang mendukung kepentingan setiap pertemuan tersebut yang disampaikan oleh pembukuan sebagai rangkuman anggaran perusahaan dan data lainnya. Ini adalah pertemuan yang memanfaatkan

data tentang pelaksanaan keuangan perusahaan menurut Rudianto (2013:216)

### **c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017) :

- a) Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja.
- b) Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- c) Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
- d) Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

### **d. Tahapan-Tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan**

Menurut Fahmi (2017:2) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu :

- 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Melakukan perhitungan penerapan metode perhitungan disini yaitu disesuaikan kondisi dan permasalahan yang sedang dialami, sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil perhitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan

perbandingan dengan hasil perhitungan berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum digunakan untuk perbandingan ada dua, yaitu :

a. *Time series analysis*

b. *Cross sectional aproach*

- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan dan dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja kendala-kendala dan permasalahan yang dialami perusahaan tersebut.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi sebagai masukan kepada perusahaan.

#### **e. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional diperusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan (Sujarweni, 2017).

Dengan adanya pengaruh kegiatan operasional pada kinerja keuangan ini bisa diperbaiki apabila perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaian secara sehat melalui efisien dan efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukann bersama dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi tinjauan keuangan, penghitungan, pengukuran, interprestasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu (Hery, 2015).

Menurut Jumingan (2018;240), “ada beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1) Riview data laporan

Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkan prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

2) Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, presentasi perkomponen, analisis rasio keuangan dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3) Membandingkan atau mengukur

Langkah berikutnya melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan seterusnya.

4) Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

5) Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa perangkat berwawasan. Dilihat dari caranya, penyidikan keuangan dapat dibagi menjadi 8 (delapan) jenis, sebagaimana dikemukakan oleh Jumingan (2018:242), yaitu :

- a. Analisis perhitungan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relatif*).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode pembandingan.
- c. Analisis persentase per komponen, teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui

posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudgetkan dengan laba yang benar-benar dapat dihasilkan.

- h. Analisis *break even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat semua aktivitas keuangan perusahaan, apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan perusahaan atau malah sebaliknya pada periode tertentu.

#### **f. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan pada umumnya antara lain : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan hanyalah sebagai “alat penguji” dan kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan pendanaan, kegiatan investasi, dan kegiatan operasional yang kemudian digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dengan menganalisisnya.

PSAK No., 1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat bermanfaat dalam menilai perkembangan suatu perusahaan sehingga dapat digunakan untuk

menilai hasil kinerja yang diperoleh pada saat lampau, sekarang dan rencana waktu yang akan datang pada perusahaan.

Telah disajikan pada bagian terdahulu bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan rugi-laba dan laporan perubahan modal atau laba ditahan. Berikut ini akan dijelaskan lebih terperinci mengenai jenis-jenis laporan keuangan :

### 1. **Neraca**

Dewi Astuti, (2019 : 19) bahwa neraca adalah laporan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Sisi kiri menunjukkan aktiva perusahaan, sedangkan sisi kanan neraca menunjukkan kewajiban dan ekuitas, atau klaim terhadap aktiva tersebut.

Dahlia, (2019) mengatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. S. Munawir, (2019 : 13) mengatakan bahwa neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal waktu tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. (Rokhayati, *et al.*, 2021).

Aprianingsih, (2018) mengatakan bahwa aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan

menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Sedangkan Enny dkk (2019) mengatakan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun.

Penyajian pos-pos aktiva lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya, yang dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai dengan aktiva yang paling tidak likuid. Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah :

- Kas atau tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- Investasi jangka pendek (surat-surat berharga) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek).
- Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan.
- Persediaan, untuk perusahaan manufacturing yaitu persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.
- Piutang penghasilan adalah penghasilan yang masih harus diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
- Persekot adalah biaya yang dibayar dimuka. (Komara *et al.*, 2018)

Fadhillah, (2018) mengatakan bahwa aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relative permanent atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk aktiva lancar adalah

:

- Investasi jangka panjang. Bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya.
- Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit).
- Aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan
- Beban yang ditangguhkan adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun) atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya.
- Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya.

Hartono & Nugrahanti, (2018), mengatakan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam

jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Hutang lancar terdiri atas :

- Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.
- Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- Penghasilan yang diterima di muka, adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/ jasa yang belum direalisasi. (Puspitarini, 2019).

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Yang termasuk hutang jangka panjang antara lain hutang obligasi dan pinjaman jangka lain. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. (Aznita, 2019).

## **2. Laporan Rugi Laba**

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu

pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Yang termasuk hutang jangka panjang antara lain hutang obligasi dan pinjaman jangka lain. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. (Aznita, 2019).

Dari pengertian di atas, maka dapat dilihat pentingnya laporan laba rugi sebab di dalam laporan tersebut tercantum hasil yang diperoleh perusahaan. Begitupula kemajuan perusahaan dapat dilihat dari laporan rugi laba.

### **3. Laporan Perubahan Modal**

S. R. Soemarso, (2018) mengatakan bahwa laporan perubahan modal adalah untuk mengetahui perubahan besarnya modal selama satu periode akuntansi yang di ambil dari kolom neraca.

Akun-akun pendapatan, beban dan prive adalah akun-akun sementara yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan jugamengikhtisarkan perubahan-perubahan yang terjadi pada akun modal selama satu periode.

Ps. Djarwanto (2001 : 48) mengatakan bahwa laporan perubahan modal yang disusun untuk perusahaan dengan cara memperhitungkan pendapatan bersih yang diterima atau kerugian bersih yang di derita, pemakaian prive dan penambahan modal bila ada.

### **4. Laporan Laba Ditahan**

Dewi Astuti (2020 : 21) bahwa laporan laba ditahan adalah laporan bagian laba perusahaan yang telah disimpan dan tidak dibayarkan sebagai dividen. Sedangkan menurut Ps. Djarwanto (2021: 47) menyatakan bahwa laporan laba ditahan adalah bagian laba yang ditanamkan kembali dalam

perusahaan.

Laporan laba yang ditahan adalah laporan tentang perubahan modal selama jangka waktu tertentu, yang meliputi saldo awal, perubahan modal dan saldo akhir. Pengertian Analisa Laporan Keuangan Analisa laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan. Sofyan S. Harahap (2021 : 201) mengatakan bahwa Analisa laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengantujuan untuk menentukan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. (Nainggolan & Pratiwi, 2018).

## **2. Rasio-Rasio Keuangan**

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dituangkan dalam angka-angka yang ada di laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat

disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Menurut Hery (2017, hal. 138) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Sedangkan Menurut Kasmir (2018:104), Merujuk rasio keuangan adalah tindakan untuk melihat angka-angka yang terkandung dalam laporan anggaran dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang berbagai aspek keuangan perusahaan, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Dengan adanya pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu petunjuk atau suatu indikasi mengenai kondisi keuangan membagi satu angka dengan angka lainnya. Berikut adalah kajian teori terkait beberapa jenis rasio keuangan utama :

#### **a. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah suatu aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun yang lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba (V. W. Sujarweni, 2017). Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016:20)

Analisis rasio keuangan merupakan alat penting evaluasi kinerja keuangan

perusahaan. Rasio keuangan memberikan informasi yang berguna mengenai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional suatu perusahaan. Berikut adalah kajian teori terkait beberapa jenis rasio keuangan utama.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa financial memerlukan adanya ukuran. Bambang Riyanto (2020:329) mengatakan bahwa ukuran yang sering digunakan dalam analisa financial adalah rasio dan rasio itu sebenarnya hanyalah alat ukur yang dinyatakan dalam aritmatikal terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Penganalisa financial dalam mengadakan analisa rasio financial pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan yaitu:

- Membandingkan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio- rasio dari waktu-waktu yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- Membandingkan rasio-rasio dari perusahaan (rasio perusahaan/ company ratio) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/ rasio rata-rata/rasio standar).

Bambang Riyanto (2021) juga mengatakan bahwa di Indonesia kalau perusahaan-perusahaan akan mengadakan analisa rasio mungkin pada waktu ini hanya dapat dengan mengadakan analisa rasio histories, karena pada waktu ini belum ada lembaga atau badan yang menyusun ratio industri.

#### **b. Manfaat analisis rasio keuangan**

Menurut Fahmi (2014:53) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

1. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja

dan prestasi perusahaan.

2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### **c. Keunggulan Analisa Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2016:21) analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perubahan dalam industri.
- 4) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
- 5) Dengan rasio lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

#### d. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu.

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio sangat banyak, karena dapat dibuat berdasarkan kebutuhan penganalisa.

S. Munawir (2022 : 68-69) mengatakan bahwa angka-angka rasio dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan. Golongan pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan dari penganalisa. Berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan sebagai berikut :

- Rasio rasio neraca (*Balance sheet ratio*), yang tergolong dalam rasio ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber dari neraca, misalnya current ratio, acid test ratio.
- Rasio-rasio laporan rugi-laba (*Income statement ratio*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan rugi-laba, misalnya grossprofit margin, operating ratiop dan lain sebagainya.
- Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement ratio*) ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi-laba, misalnya tingkat perputaran piutang (*Account receivable turn over*), tingkat perputaran persediaan (*Inventory turn over*) dan lain-lain.

Berdasarkan tujuan penganalisa maka rasio-rasio keuangan menurut Bambang Riyanto (2021 : 331-336) digolongkan menjadi empat kelompok besar yaitu :

## 1. Rasio Likuiditas

Menurut (Tamam & Wibowo, 2017), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Menurut Hery (2016:23) Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang tinggi pula dengan demikian perusahaan akan mengurangi pendanaan eksternalnya. Ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan membayar harus dipenuhi.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat aset perusahaan dapat diubah menjadi kas untuk membayar hutang-hutang yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Dimana rasio likuiditas meliputi :

- *Current ratio* (rasio lancar) adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio* 200% kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan,

tetapi besarnya rasio tergantung beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. Perhitungan rasio ini adalah dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar dengan formulasi sebagai berikut ;

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dengan aset lancar yang dimilikinya. Rasio yang lebih tinggi dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk membayar hutang jangka pendeknya.

- *Quick ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Elemen persediaan barang tidak diperhitungkan karena dipandang sebagai aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan paling sering mengalami fluktuasi harga. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai quick ratio kurang dari 100% dianggap kurang baik.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini mengeluarkan persediaan dari aset lancar karena persediaan dianggap kurang likuid dibandingkan aset lancar lainnya.

- *Cash ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Jumlah kas dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5 kali sampai 10 kali dari

jumlah aktiva lancar. Adapun cara menghitung cash ratio adalah dengan formulasi sebagai berikut

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar hanya dengan kas dan setara kas.

## 2. *Ratio Leverage* (Rasio Utang)

*Ratio Leverage* (rasio utang) adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dimana ratio leverage meliputi

- *Total Debt to Equity Ratio* (ratio utang atas modal sendiri) adalah rasio digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang.

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

- *Total debt to total capital assets ratio* (rasio utang atas jumlah aktiva) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

$$\text{Total debt to total capital assets ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Jumlah modal/aktiva}} \times 100\%$$

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktibitas (*Activity Rasio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2016). Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Rasio aktivitas membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi pada semua aktiva yang dimiliki.

Rasio Aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya, yaitu *Total assets turn over* (perputaran jumlah aktiva) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

- *Inventory Turnover Rasio* (Rasio Perputaran Persediaan), Rasio ini mengukur seberapa sering persediaan perusahaan diperbaharui dalam satu period. Rumus dari *Inventory Turnover Rasio*, sebagai berikut:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persedian}} = \dots \text{ kali}$$

- *Receivables Turnover Rasio* (Rasio Perputaran Piutang), Rasio ini mengukur seberapa cepat perusahaan mengumpulkan piutang dari peggan. Rumus dari *receivables turnover rasio*, sebagai berikut

$$\text{Receivables Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Usaha Rata – Rata}}$$

- *Total Aset Turnover Rasio* (Rasio Perputaran Aset Total), Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah aktiva}} = \dots \text{ kali}$$

- *Working Capital Turnover* adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Modal kerja adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa sering modal kerja diperbarui dalam satu periode akuntansi. Rumus dari *working capital turnover*, sebagai berikut

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Harta lancar – Hutang lancar}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur afektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2010). Menurut (Mafiroh, *et al.*, 2016), profitabilitas menunjukkan seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan serta menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualannya atau dari aset yang dimilikinya. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari :

- *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu.

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur persentase laba kotor yang diperoleh dari penjualan.

- Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ ROI*) Rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan (*net incom*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan setelah dikurangi bunga dan pajak (EAIT) untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan (total assets).

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ ROE*) Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (*net income*) sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

dari ekuitas yang dimilikinya.

- *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), rasio ini mengukur kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Analisis rasio keuangan adalah penting dalam menilai dan memahami kinerja keuangan Perusahaan. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, manajemen, investor dan kreditur dapat membuat Keputusan yang lebih baik terkait operasional, investasi dan pemberian kredit. Analisis ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan Perusahaan serta peluang untuk perbaikan dan pertumbuhan di masa depan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu pada Pustaka ditemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut.

Menurut Aditya Runtuwenw, *et al* . (2019). Dengan judul penelitian “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian ini ialah, analisis Solvabilitas PT Bank Sulutgo adalah sebagai berikut : Bahwa tingkat primary ratio, risk assets ratio, capital ratio, dan capital adequacy ratio yang memperhatikan aktiva tetap, serta capital adequacy ratio PT Bank Sulutgo tahun 2014 – 2018 menunjukkan tren terjadinya peningkatan. Jumlah modal, total aktiva dan total kewajiban yang berfluktuasi memberi dampak bagi tren atas Laporan Keuangan, khususnya Neraca dan Laporan Laba Rugi Bank SulutGo pada tahun 2014-2018.

Tingkat penyediaan modal minimum bagi Bank umum seperti Bank SulutGo yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor ; 9/12/PBI/2007 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor : 7/15/PBI/2005 tentang jumlah modal inti bank umum dimana mengharuskan CAR minimal 8 persen dipenuhi dari tahun 2014 sampai tahun 2018.

Menurut Aslama Ramadhani, *et al.* (2019). Dengan judul penelitian “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini ialah Kinerja keuangan pada Koperasi Sejahtera Karyawan Rumah Sakit Swasta di Jakarta Pusat Tahun 2012-2016 berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas menunjukkan sangat tidak sehat sedang rasio solvabilitas menunjukkan indikator sehat.

Menurut Briando Loho, *et al.* (2021). Judul penelitian “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Tanto Intim Line.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. hasil penelitian yang dikemukakan ialah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan PT. Tanto Intim Line begitu baik namun masih ada rasio yang harus di perbaiki. Untuk itu perusahaan diharapkan untuk tetap mempertahankan rasio-rasio yang mengalami peningkatan. Sedangkan untuk rasio yang mengalami penurunan, perusahaan diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan penurunan ini dan memperbaikinya.

Menurut Gea Mustika, *et al.* (2022). Dengan judul penelitian “Analisis Rasio Terhadap Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Pada Masa Pandemi 2020.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah, kualitatif. Hasil yang dikemukakan dalam penelitian ini ialah, penelitian ini dilihat pada periode 2020 PT Garuda Indonesia

mengalami beberapa kendala dan penurunan menurut perhitungan rasio likuiditas dalam aspek rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut diakibatkan karena penurunan jumlah penerbangan di masa pandemi yang berdampak pada operasional dan likuiditas maskapai.

Menurut Hamid Hasan. (2021). Judul penelitian “Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Kibi Garden Pare’S.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah, studi deskriptif. Hasil penelitian yang dikemukakan ialah, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Kibi Garden Pare menggunakan analisis rasio likuiditas, kegiatan dan perubahan profitabilitas setiap tahunnya. Hal ini karena hasil pengukuran ketiga rasio keuangan tersebut menunjukkan beberapa rasio yang telah mencapai standar industri dan beberapa yang belum mencapai standar industri.

Menurut Nina Shabrina. (2019). Judul penelitian “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional, Tbk.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan hasil pengukuran dengan alat ukur Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada PT. Astra International. Tbk, Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada Rasio Profitabilitas : Gross Profit Margin (GPM) mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu 15% ,14% 13%, 10% dan 12%. Maka Gross Profit Margin (GPM) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 masih dikatakan kurang sehat bila dilihat dari standar industri itu sendiri yang sebesar 30%. Sedangkan Return on Equity (ROE) 25% ,21%,18%,13% dan 14%. Return on Equity (ROE) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 masih dikatakan kurang sehat bila dilihat dari standar industri itu sendiri yang sebesar 40%. Pada tahun 2012 sampai dengan 2016 pada Rasio Likuiditas : Current Ratio (CR) mengalami kenaikan dan penurunan 140%

, 120%, 140% , 140%, 120%, maka Current Ratio (CR) dinyatakan kurang sehat dilihat dari standar industri itu sendiri yang sebesar 200%. Sedangkan pada Quick Ratio (QR) mengalami kenaikan dan penurunan, 110% , 103%, 109%, 113% dan 104%, maka Quick Ratio (QR) dinyatakan kurang sehat dilihat dari standar industri itu sendiri yang sebesar 150%. Kinerja Keuangan pada PT.Astra International.Tbk memperoleh rata-rata nilai dari Profitabilitas dengan menggunakan Gross Profit Margin (GPM) yang dihasilkan selama 5 (lima) tahun menunjukkan angka 12,8% dan dengan menggunakan Return on Equity (ROE) selama 5 (lima) tahun menunjukkan angka 18,2%. Hal ini menunjukkan Kinerja Keuangan perusahaan dari segi Profitabilitas dinyatakan kurang sehat. Kemudian dari segi Likuiditas dengan menggunakan Current Ratio (CR) selama 5 (lima) tahun menunjukkan angka 130% dan dengan menggunakan Quick Ratio (QR) selama 5 (lima) tahun menunjukkan angka 107,8%. Hal ini menunjukkan Kinerja Keuangan perusahaan dari segi Likuiditas dinyatakan kurang sehat.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konsep adalah struktur yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti dalam suatu studi. Dalam konteks analisis rasio keuangan, kerangka konsep membantu merumuskan hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka berpikir penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka berfikir ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau bisa

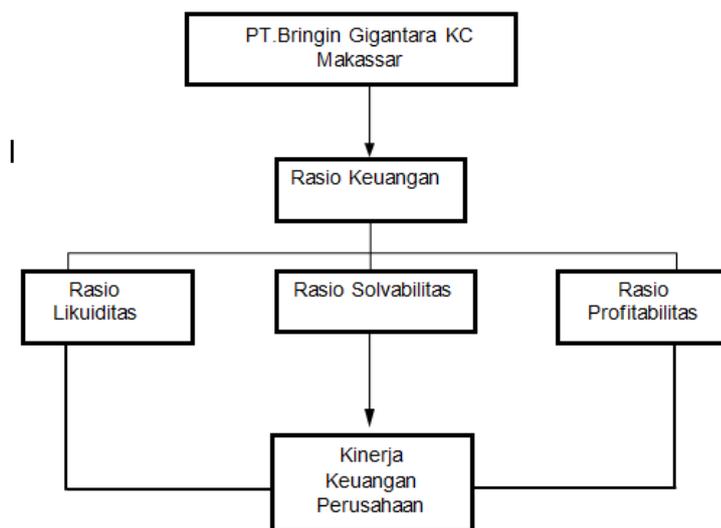
dikatakan merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai dengan variabel yang diteliti.

Kerangka berfikir digunakan untuk memberikan batasan terhadap kajian teori yang berguna untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini dan menjabarkan dalam bentuk nyata, karena kajian teori masih bersifat abstrak, sepenuhnya masih belum juga dapat diukur dilapangan.

Dari arah pemikiran itulah yang mendorong penulis dalam melakukan penelitian ini yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan ditinjau dari rasio keuangan pada PT. Bringin Gigantara Kc Makassar. kinerja keuangan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas yang merupakan komponen dari laporan keuangan.

**Gambar 2. 1**

**Kerangka Konseptual**



**Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong, pendekatan kualitatif ada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipasi di bawah sendiri.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Bringin Gigantara KC Makassar.”

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu dan tempat penelitian adalah komponen penting dalam suatu proyek penelitian, karena mereka memberi <sup>48</sup> konteks yang diperlukan untuk memahami hasil dan kesimpulan dari penelitian tersebut. Berikutnya penjelasan lebih rinci mengenai waktu dan tempat penelitian. Waktu penelitian mengacu pada periode atau durasi waktu ketika penelitian dilakukan, termasuk kapan dimulai dan berakhirnya penelitian. Ini juga bisa merujuk pada jadwal atau tahapan-tahapan kegiatan

penelitian. Tempat penelitian mengacu pada lokasi fisik atau geografis di mana penelitian dilakukan. Ini bisa berupa tempat yang spesifik seperti sekolah, perusahaan, komunitas, atau bisa juga lebih umum seperti kota, provinsi atau negara.

Tempat penelitian dilakukan pada PT. Bringin Gigantara Kc Makassar yang beralamat di Jalan Sultan Alauddin Kota Makassar. Dimana waktu penelitian diperkirakan dalam waktu kurang lebih dua bulan.

**Tabel 3 1**  
**Waktu Pelaksanaan Kegiatan**

No	Tahapan	Bulan dan Tahun 2023			Bulan dan Tahun 2024												
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Penyetoran Judul																
2	Seminar Proposal																
3	Perbaikan Dan Pengumpulan Data																
4	Pengolahan Dan Analisa Data																
5	Hasil Dan Pembahasan																
6	Seminar Hasil																
7	Perbaikan Hasil																
8	Bimbingan Skripsi																
9	Ujian Skripsi																

**Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)**

### C. Informan

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data peneliti (Burhan Bungin, 2010).

Informan adalah individu yang memberikan informasi penting dan relevan dalam suatu penelitian. Informan biasanya dipilih berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan mereka dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, informan berperan sebagai sumber data utama yang memberikan wawasan, pemahaman, dan perspektif mendalam mengenai isu yang diteliti.

Informan adalah elemen penting dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif, karena mereka menyediakan data dan wawasan yang esensial untuk memahami konteks dan isu yang diteliti. Pemilihan informan yang tepat dan strategi pengumpulan data yang efektif dari informan dapat sangat mempengaruhi kualitas dan validitas hasil penelitian.

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang data dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3 2**

#### **Informan Penelitian**

No.	Nama	Jabatan	Ket.
1.	R. Yulianto	Pemimpin Cabang	
2.	Maya Dewi Arska	Ass Spervisor	

3.	Andi Tenri Ola	Rutang	
----	----------------	--------	--

**Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)**

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data **Kualitatif** yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis seperti sejarah singkat dan struktur organisasi perusahaan.
2. Data **Kuantitatif** adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka seperti laporan keuangan perusahaan.

Sumber data penelitian ini yaitu yang sudah ada pada PT. Bringin Gigantara KC Makassar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber data, sebagai berikut :

##### **1. Sumber Data Primer**

Informan data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa informan yang bersinggung secara langsung dengan Rasio pada Kinerja keuangan PT. Bringin Gigantara KC Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan informan penelitian ini menjadi salah satu hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun Teknik penentuan informan diperoleh dari keterangan yang diambil secara purposive yakni pendiri secara sengaja atau memilih orang-orang yang dipandang memahami fenomena tentang rasio pada kinerja keuangan PT. Bringin Gigantara KC Makassar. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menentukan informan yang memahami, mengetahui, serta menguasai sepenuhnya informasi penelitian rasio pada kinerja keuangan PT. Bringin Gigantara KC Makassar.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pencarian dokumen dan Pustaka dari berbagai sumber resmi. Berguna untuk mendapatkan data yang luas dan mendalam tanpa harus mengumpulkan sendiri. Misalnya, menggunakan laporan keuangan Perusahaan untuk analisis kinerja keuangan dalam beberapa tahun terakhir.

Pemilihan jenis dan sumber data yang tepat sangat penting untuk keberhasilan penelitian. Data kuantitatif dan kualitatif memiliki keunggulan masing-masing dan sering kali digunakan secara kombinasi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Sumber data primer dan sekunder menyediakan cara yang berbeda untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, dan pilihan antara keduanya tergantung pada kebutuhan spesifik dari penelitian yang sedang dilakukan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber yang relevan dengan penelitian atau studi tertentu. Tujuan utama dari teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang akurat, reliabel, dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian termasuk wawancara, kuesioner, observasi dan studi dokumentasi. Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini, terdiri dari beberapa cara yaitu, sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena atau objek yang sedang diteliti. Dalam observasi, penelitian mencatat informasi tentang perilaku, kejadian, atau

karakteristik dari objek yang diamati. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi partisipan di mana penelitian juga terlibat dalam situasi yang diamati, atau observasi non-partisipan di mana penelitian hanya sebagai pengamat. Observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena

Metode pengamatan (Observasi) merupakan sebuah Teknik pengumpulan data yang akan mengharuskan penelitian untuk turun kelapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Oatilima Hamidl, 2010:60. Menurut Muhammad Ilyas Ismail dalam buku Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur (2020), Observasi dapat diartikan sebagai salah satu Teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik dibanding Teknik lainnya.

## **2. Wawancara**

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebetulan-kebetulan demikian. Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung antara peneliti dan responden. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi atau data yang relevan dengan penelitian dari sudut pandang responden. Wawancara dapat dilakukan secara

tatap muka, melalui telepon, atau bahkan melalui media online. Wawancara dapat bersifat terstruktur, yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, atau bersifat tidak terstruktur, di mana percakapan lebih bersifat bebas. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang sudut pandang dan pengalaman individu.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses atau kegiatan untuk mengumpulkan, Menyusun, dan menyimpan berbagai informasi, data atau dokumen tertulis atau visual yang relevan dengan suatu topik, proyek, atau kegiatan tertentu. Dokumentasi dapat berupa laporan, catatan, surat, gambar, grafik, atau jenis dokumen lainnya yang digunakan untuk menyediakan informasi yang lengkap dan akurat tentang suatu hal. Dalam konteks penelitian, dokumentasi juga dapat merujuk pada studio dokumen, yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan analisis dokumen tertulis atau catatan yang sudah ada untuk mendukung atau melengkapi data yang diperoleh dari metode pengumpulan data lainnya.

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, gambar atau karya-karya monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Data dokumentasi bila berupa data-data sekunder baik berupa referensi, dokumen data sekunder organisasi, laporan-laporan dan foto-foto pada saat pelaksanaan penelitian, agar data yang diperoleh menjadi lebih kredibel.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisir, menyusun, menginterpretasikan

dan membuat kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data bervariasi tergantung pada jenis data yang dikumpulkan, tujuan penelitian, dan pendekatan penelitian yang digunakan. Beberapa teknik analisis data pada umumnya ada beberapa.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan Teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pada pokoknya pengelolaan data atau analisis data ada di cara, yang tergantung pada datanya yaitu :

(1) analisis non statistik

Analisis non-statistik merujuk pada pendekatan analisis yang tidak menggunakan metode statistik konvensional untuk menginterpretasikan data. Pendekatan ini lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif di mana penelitian lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, daripada generalisasi statistik

(2) analisis statistik (Margono, 1997).

Prosedur analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Salim dan Syahum, 2012) data yang didapat dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif medel interaktif yang terdiri dari : (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, di mana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas, setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

Menurut (Afrina & Hasanah, 2019), menyatakan bahwa Teknik Analisis data merupakan sebuah proses yang di lakukan dengan ketentuan cara di atur.

### (3) Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan teknik yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik dasar dari kumpulan data, seperti mean, median, modus dan deviasi standar.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Tentang Perusahaan**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Bringin Gigantara (BGI) adalah anak usaha Bridapen (Dana Pensiun BRI) bergerak dibidang IT Solution yang berdiri sejak tahun 1990 dengan akta pendirian dibuat pada tanggal 14 November 1990 nomor 77 dihadapan notaris Agus Madjid, S.H. berkedudukan di Jakarta. Kami dipercaya menangani Cash Replenishment Outsource (CRO) dan Cash In Transit (CIT) sejak tahun 2011 di beberapa Bank papan atas Indonesia dan secara resmi telah memperoleh Ijin Penyelenggara Jasa Pengolahan Uang Rupiah (PJPUR) dari Bank Indonesia pada tahun 2017 serta Surat Ijin Operasional dari Kepolisian Republik Indonesia dan telah menjalankan Sistem Manajemen ISO yang dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001:2015. Dalam menjalankan operasional perusahaan, PT. Bringin Gigantara selalu mengedepankan dan mengutamakan kualitas layanan serta menjadi perusahaan yang Leading dan Sustain di industry PJPUR. Sesuai Surat Keputusan Kepala Departemen Pengelolaan Uang Nomor : 19/-18/KEP.KADEP/DPU/2017 tertanggal 18 September 2017 tentang penerapan pemberian izin kepada PT. Bringin Gigantara sabaga penyelenggara jasa pengolahan uang rupiah.

##### **2. Nilai dan Budaya Kerja Perusahaan**

PT. Bringin Gigantara memiliki nilai-nilai utama (cover values) iKHLAS sebagai identitas dan perekat budaya kerja . . . mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan dari waktu ke waktu secara konsisten.

a) Istiqomah

Kami insan Bringin Gigantara selalu konsisten dan konsekuen menjaga perubahan baik sesuai aturan tanpa henti di setiap waktu.

b) Kompeten

Kami insan Bringin Gigantara senantiasa mengembangkan ketrampilan, inisiatif serta rasa percaya diri di setiap waktu

c) Harmoni

Kami insan Bringin Gigantara saling menghargai, saling peduli, dan mengutamakan kekompakan team disetiap waktu.

d) Loyal

Kami insan Bringin Gigantara berkomitmen untuk berdidikasi dan mengutamakan kepentingan perusahaan dalam setiap waktu.

e) Amanah

Kami insan Bringin Gigantara memegang teguh kejujuran dan kepercayaan yang diberikan di setiap waktu.

f) Sigap

Kami insan Bringin Gigantara siap siaga dan waspada dalam segala kondisi pekerjaan secara professional di setiap waktu.

### **3. Visi dan Misi Perusahaan**

Kebijakan mutu terdiri atas Visi dan Misi sebagai arah untuk pT. Bringin Gigantara terus bergerak ;

a) **Visi**

Menjadi perusahaan yang bergerak di industry penyelenggara jasa cash management, dengan mengutamakan kepuasan pelanggan, amanah dan berintegritas.

b) **Misi**

Mengelola integrated cash management services yang tepat waktu, aman dan terpercaya, dengan jaringan kerja yang luas, tenaga teknis yang terampil dan professional.

**4. Pelanggan Yang Bekerja Sama Perusahaan**

Keandalan dan kualitas layanan perusahaan telah membuat perusahaan menjadi mitra yang dipilih oleh sejumlah bank terkemuka di Indonesia, yaitu :

- a) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- b) Bank Banten
- c) Bank Jateng
- d) Bank BJB
- e) Bank Artha Graha
- f) Bank Bukopin
- g) Jalin (Member of Danareksa)

**5. Bidang Bisnis Perusahaan**

Perusahaan Bringin Gigantara memberikan pelayanan dalam bidang :

- a) Jasa Pengelolaan ATM, CRM dan CDM

Jasa pengisian uang rupiah pada mesin ATM, CRM dan CDM dilokasi yang ditentukan selama 24 jam berikut First Level Maintenance (FLM) maupun Second Level Maintenance (SLM)

- b) Jasa Pendistribusian Uang Rupiah / Pickup Service / Cash In Transit

Jasa pengambilan dan pengantaran uang kertas secara fisik dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Lokasi meliputi sentra kas dan cabang, dengan kendaraan khusus yang dimodifikasi sesuai dengan standar keamanan kendaraan PJPUR.

c) Jasa Pemrosesan Uang Rupiah

Jasa penghitungan uang tunai serta sortir sesuai denom dan jumlah yang telah ditentukan di ruangan dengan keamanan khusus serta termonitor.

d) Jasa Penyimpanan Uang Rupiah di Khazanah

Jasa penyimpanan uang tunai disimpan dalam ruangan tersendiri (strong room) berkeamanan khusus dan tahan api serta termonitor.

e) Jasa Penyediaan Sparepart ATM dan CRM

Jasa penyediaan sparepart untuk mesin ATM dan CRM agar keberlanjutan secara fungsi dapat terus melayani nasabah dengan baik.

f) Jasa Maintenance Agreement, Managed Service Mesin ATM dan CRM

Jasa penyediaan kegiatan untuk Preventive Maintenance (PM) dan Corrective Maintenance (CM) dengan jangka waktu tertentu yang dilakukan untuk menjaga performance dari mesin ATM dan CRM.

g) Jasa Premises Mesin ATM dan CRM

Jasa penyediaan kebersihan untuk mesin ATM dan CRM secara periodik tertentu sehingga kenyamanan nasabah dalam menggunakan mesin dapat teratasi.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang telah diolah oleh peneliti, maka peneliti dapat memaparkan table-tabel berdasarkan hasil rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Data yang didapatkan peneliti, hasil dari laporan keuangan perusahaan selama 2021-2023. Diantaranya hasil yang telah diolah, yaitu :

##### 1. Rasio Likuiditas

Tabel 4.1

Perhitungan Rasio Likuiditas

No	Data Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Total Likuiditas
1	2021	Rp 11066008304,1	Rp 8538969,6	1295,94
2	2022	Rp 1165114289,4	Rp 66165,6	17609,06
3	2023	Rp 872047697,	-	0

**Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)**

Berdasarkan tabel 4.1 hasil perhitungan rasio likuiditas pada 3 tahun berturut-turut mengalami kenaikan ditahun 2022 dan langsung mengalami penurunan 100% ditahun 2023. Tahun 2021 total perhitungan rasio likuiditas berjumlah 1295,94 lalu, pada tahun 2022 mengalami kenaikan sejauh 17609,06 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0.

##### 2. Rasio Solvabilitas

Tabel 4.2

Perhitungan Rasio Solvabilitas

No	Data Tahun	Total Hutang	Total Aset	Total Solvabilitas
1	2021	Rp 5570522615,4	Rp 2041264874,1	2,73
2	2022	Rp 7169940340,1	Rp 2429109640,3	2,95
3	2023	Rp 11689942743,4	Rp 2095447354,	5,58

**Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)**

Berdasarkan Tabel 4.2, Total rasio solvabilitas mengalami penakian dari tahun ke tahun. pada tahun 2021 total perhitungan solvabilitas berjumlah 2,73, lalu pada tahun 2022 total perhitungan solvabilitas berjumlah 2,95 dapat dilihat pada tahun ini rasio solvabilitas mengalami penaikan, dan tahun 2023 total perhitungan solvabilitas berjumlah 5,58 yang dimana dapat dilihat dari table 4.2 rasio solvabilitas tiap tahunnya meningkat atau naik.

**3. Rasio Profitabilitas**

Tabel 4.3

Perhitungan Rasio Provitabilitas

No	Data Tahun	Laba	Total Aset	Total Profitabilitas
1	2021	Rp 7611787489,6	Rp 2041264874,1	3,73
2	2022	Rp 9599049980,4	Rp 2429109640,3	3,95
3	2023	Rp 13785390097,3	Rp 2095447354,	6,58

**Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)**

Berdasarkan Tabel 4.3, Total Profitabilitas dari tahun ke tahun selama 2021-2023 mengalami penaikan. Tahun 2021 total perhitungan profitabilitas berjumlah 3,73, tahun 2022 total perhitungan profitabilitas berjumlah 3,95 yang dimana mengalami kenaikan. Serta tahun 2023 total perhitungan profitabilitas berjumlah 6,58, yang dimana pada tahun 2023 mengalami kenaikan yang drastis dari tahun sebelumnya.

**B. Pembahasan**

Untuk menilia kinerja keuangan perusahaan, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan perusahaan, karena dengan adanya analisis laporan keuangan kita

dapat mengetahui potensi keberhasilan perusahaan tersebut dalam mengelola keuangannya. Analisis laporan keuangan biasanya bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja perusahaan, serta untuk mengetahui aspek mana yang harus diperbaiki atau ditingkatkan. Analisis laporan keuangan juga dilakukan untuk membandingkan kinerja dan pencapaian periode sebelumnya dengan periode saat ini.

Analisis rasio keuangan memprioritaskan terhadap perhitungan rasio yang biasanya digunakan dalam pengevaluasian terhadap laporan keuangan suatu perusahaan di masa yang telah lalu, pada masa sekarang, maupun di masa mendatang. Penggunaan rasio sangat penting dalam melakukan proses analisis. Biasanya perusahaan menggunakan rasio agar mudah dipahami dan pengerjaannya lebih rinci. Penggunaan rasio ini dalam menganalisis juga harus dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan proses yang dijalani oleh perusahaan dalam suatu periode. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang di dalamnya berupa perhitungan dan angka-angka yang memuat gambaran mengenai laporan keuangan yang diberikan kepada pemangku kepentingan agar dapat mengetahui tentang baik maupun keadaan perusahaan (S, munawir : 2002).

Secara Universal kinerja keuang ialah cerminan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga terdapat baik dan buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilannya dalam menggapai tujuan. Bagi Munawir (2010 :300 kinerja keuangan ialah suatu diantara dasar evaluasi yang menimpa keadaan keuangan perusahaan yang bersumber pada analisa rasio keungan perusahaan. Fahmi (2012:2) berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang memandang sepanjang mana suatu perusahaan sudah menerapkan aturan-aturan keuangan

secara baik serta benar. Kinerja perusahaan juga mencerminkan tentang keadaan keuangan perusahaan yang dianalisis dengan rasio analisis keuangan, sehingga bisa dilihat baik buruknya kondisi keuangan atas suatu prestasi dalam suatu tahun tertentu.

Setelah itu, jumingan (2011:239) berpendapat bahwa kinerja keuangan ialah cerminan keadaan keuangan pada suatu kurun waktu tertentu yang menyakut aspek penghimpunan ataupun penyaluran dana yang umunya diukur dengan profitabilitas, likuiditas dan indicator kecukupan modal.

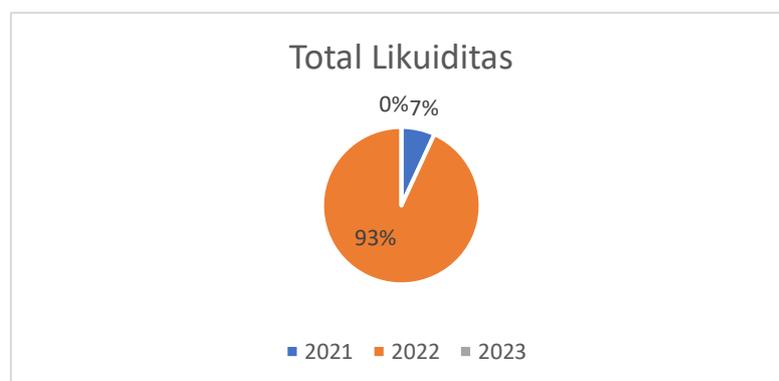
### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Caranya dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancer dengan komponen di passive lancer (utang lancar). semakin besar rasio ini, semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan. Adapun perhitungan rasio likuiditas sebagai berikut :

$$\text{Rumus sebagai berikut} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Gambar 4.1

Presentasi Rasio Likuiditas Tahun 2021-2023



**Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)**

Hasil persentase Total Likuiditas pada gambar 4.1 menyatakan bahwa, pada

tahun 2021 total likuiditas berjumlah 7% yang dimana dengan total angka perhitungan sebesar 1295,94 hasil tersebut didapatkan dari rumus yang tertera. Pada tahun 2022 total likuiditas berjumlah 93% yang dimana perusahaan mengalami kenaikan sebesar 86% dari tahun sebelumnya dengan total angka perhitungan sebesar 17609,06. Sedangkan pada tahun 2023 total likuiditas berjumlah 0% dimana jika dilihat dari tahun sebelumnya mengalami penurunan drastis. akan tetapi jika dilihat pada tabel 4.1 penyebab terjadinya jumlah likuiditas mengalami penurunan menjadi 0% dikarenakan, pada tahun 2023 perusahaan memiliki aktiva lancar sebesar Rp. 872.047.697,00 dan Utang Lancar perusahaan sebesar Rp. 0,- (nihil) sehingga perusahaan bisa dikatakan mengalami peningkatan dikarenakan tidak adanya total kewajiban perusahaan pada tahun 2023.

## **2. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuiditas atau ditutup. Menurut Irham Fahmi pada (Mawar, 2017) Rasio Solvabilitas adalah gambaran umum suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya buat selalu mampu memenuhi kewajiban dalam membayar hutang secara tepat waktu.

Menurut Sofyan Syafri Harahap pada (Azhari, 2018) Rasio Solvabilitas mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban jika perusahaan dilikuiditas. Rasio ini bisa dihitung berdasarkan pos-pos yang sifatnya jangka Panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka Panjang. Menurut Kasmir pada (Azhari, 2018) Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang dipakai buat mengukur sejauh mana perusahaan

menggunakan hutang. Adapun perhitungan rasio solvabilitas, yaitu :

$$\text{Rumus sebagai berikut} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Gambar 4.2

Presentase Rasio Solvabilitas Tahun 2021-2023



**Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)**

Hasil persentase total solvabilitas pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2021-2023 mengalami kenaikan yang dimana apabila nilai utang dibagi aset menghasilkan hasil yang lebih dari 1.0, maka berarti solvabilitas perusahaan sedang dalam masalah. Berdasarkan perhitungan dan presentasi total rasio solvabilitas pada tahun 2021-2023, dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah. Pada tahun 2021 persentase total rasio solvabilitas berjumlah sebesar 24% dengan jumlah perhitungan pada table 4.2 ialah 2,73 maka hasil 2021 menunjukkan lebih dari 1.0 sehingga dapat dikatakan pada tahun 2021 rasio solvabilitas perusahaan sudah mengalami masalah. Pada tahun 2022 presentasi rasio solvabilitas menunjukkan jumlah sebesar 26% dengan jumlah perhitungan pada table 4.2 ialah 2,95 dimana pada tahun ini terdapat kenaikan dari tahun 2021 yang berarti perusahaan masih mengalami masalah. Selanjutnya pada tahun 2023 presentase rasio solvabilitas naik sebesar 50% dengan jumlah perhitungan pada table 4.2 ialah

5,58 dimana pada tahun ini terdapat kenaikan tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya, yang berarti pada tahun 2023 perusahaan mengalami masalah yang lebih besar dibanding 2 tahun terakhir.

### **3. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Menurut Agus Sartono (2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka Panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2009:107) ialah “Sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa”.

Rasio profitabilitas menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2010:237) adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2009:222) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

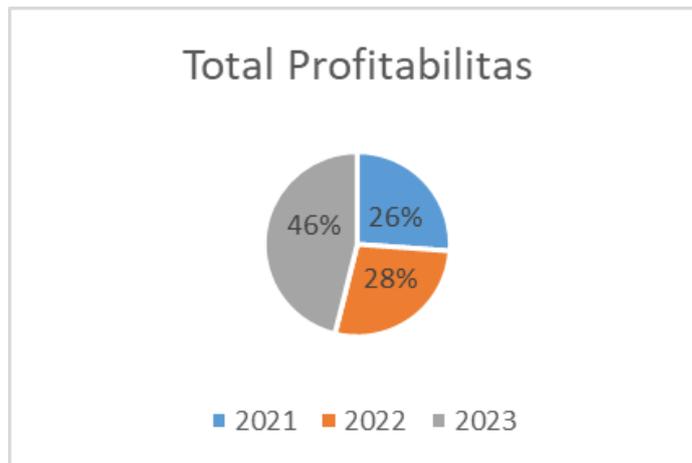
Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua factor perusahaan yang ada didalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Adapun

perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan, ialah :

$$\text{Rumus sebagai berikut} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aset}}$$

Gambar 4.3

Presentase Rasio Profitabilitas Tahun 2021-2023



**Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)**

Hasil presentasi rasio profitabilitas pada gambar 4.3 menunjukkan pada tahun 2021-2023 rasio mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sesuai dengan standar industri atau standar penilaian *Return On Assets Ratio* (ROA) dikatakan baik dan bagus apabila lebih dari 5,98. Hasil presentasi tahun 2021 rasio profitabilitas berjumlah sebesar 26% dengan hasil perhitungan pada tabel 4.3 ialah 3,73 jika dilihat berdasarkan standar yang ada maka perusahaan belum mencapai 5,98, sehingga perusahaan pada tahun 2021 dapat dikatakan belum baik atau bagus. Tahun 2022 presentasi rasio profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2% dengan jumlah sebesar 28% dan hasil perhitungan pada table 4.3 ialah 3,95 yang dimana dibandingkan dengan tahun sebelumnya perusahaan mengalami kenaikan lebih baik

atau bagus dari tahun sebelumnya.

Tahun 2023 perusahaan mengalami kenaikan drastis yang dimana presentase rasio profitabilitas mencapai pada 46% dengan hasil perhitungan pada table 4.3 ialah 6,58. Sehingga pada tahun 2023 perusahaan dapat dinyatakan sangat baik atau lebih bagus dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan melebihi dari standar industri atau standar penilaian Return On Assets Ratio (ROA) yang ada yaitu 5,98.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada kinerja keuangan PT. bringin Gigantara KC Makassar, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami berbagai dinamika dalam kinerja keuangannya sela periode 2021-2023 :

##### **1. Rasio Likuiditas**

Pada tahun 2021-2023, perusahaan memiliki rasio likuiditas yang relative stabil namun cenderung menunjukkan penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun masih dalam batas yang dapat diterima.

##### **2. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. pada tahun 2021, rasio solvabilitas adalah 24%, meningkat menjadi 126% pada tahun 2022, dan mencapai 50% pada tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan, yang dapat menjadi indikasi masalah keuangan jika tidak dikelola dengan baik.

##### **3. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 rasio profitabilitas adalah 26%, meningkat menjadi 28% pada tahun 2022, dan melonjak menjadi 465% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya dan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan kinerja keuangan PT. Bringin Gigantara KC Makassar di masa mendatang, beberapa saran yang dapat diberikan adalah :

### **1. Peningkatan Manajemen Likuiditas**

Perusahaan perlu meningkatkan manajemen likuiditasnya dengan memastikan bahwa kas dan asset likuiditas lainnya cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat dicapai melalui pengelolaan arus kas yang lebih dan optimalisasi piutang usaha.

### **2. Pengelolaan Utang yang Lebih Baik**

Mengingat peningkatan rasio solvabilitas yang menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang, perusahaan perlu mengevaluasi strategi pembiayaan mereka. Mengurangi ketergantungan pada utang dan mencari alternative pembiayaan yang lebih murah dan berkelanjutan dapat membantu mengurangi risiko keuangan di masa depan.

### **3. Optimalisasi Profitabilitas**

Meskipun rasio profitabilitas telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, perusahaan harus terus mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya. Investasi dalam teknologi, pelatihan karyawan, dan inovasi produk dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas.

### **4. Diversifikasi Sumber Pendapatan**

Untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis bisnis atau pelanggan, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mendiversifikasi sumber pendapatannya. Hal ini dapat mencakup ekspansi ke pasar baru, pengembangan produk atau layanan baru, dan peningkatan upaya pemasaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, A. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan Effect Good Corporate Governance Implementation , Ownership. *Jurnal Profita*, 4(5), 1–16.
- Ardila, D., Ismawanto, T., & Kusno, H. S. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba*, 4(1), 71-80.
- Aznita, M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Cv.Putra Timur Mandiri Di Tanjung Balai Karimun. *Universitas Islam Riau*, 15(2), 1–23.
- Dahlia, C. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 483. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1757>
- Dwi, P. Y., & Budi, S.T. (2023). Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas) Sebagai Sarana Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Sariguna Primatirta TBK Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 23-32.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Fadhillah, R. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Resiko Pembiayaan Di Bank Umum Syariah. *9th Industrial Research Workshop and National Seminar*, hal. 655-660.
- Fanalisa, F. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 1(4), 223-243.
- Hamdi, N. F., Pinem, D. B., & Miftah, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia. *Ikraith-Ekonomika*, 4(3), 204–212.
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2018). Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 191–205.
- Hidayatullah, S. K., & Wahyuni, A. N. (2018). Dampak Makro Ekonomi dan Faktor Internal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 173–182. <https://doi.org/10.55601/jwem.v8i2.574>
- Hwihanus, H., Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Finance Journal*, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.33086/bfj.v4i1.1097>
- Hirawan, Z. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan 78 Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 4(2), 90-96.
- Khennedy, K., & Njotoprajitno, R. S. (2023). Kondisi Ekonomi dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5145–5151. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1820>
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 10–21.
- Mariana, L., & Satria, R. H. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas

- Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Martina Berto TBK Periode 2014-2018. *Jurnal Abiwara*, 2(1), 45-58.
- Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(1). <https://doi.org/10.24856/mem.v32i1.465>
- Noufal, P. R., Purbawati, D., & Djoko, W. H. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(3), 587-594
- Parengkuan, W. E., Lambey, L., & Mawikere, L. M. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility(Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb-Unsrat. *Pengaruh CSR..... 564 Jurnal EMBA*, 5(2), 564–571.
- Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5627>
- Rokhayati, I., Wahyuningsih, E. S., & Kurniawan, S. A. (2021). Bagaimana Mengukur Nilai Perusahaan Dari Faktor Internal Perusahaan? Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Di Bei How To Measure Company Value From Company Internal Factors? Empirical Study on Automotive Companies in Bei. *Jurnal MONEX*, 10, 174–184.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02>.